

# KULUK KERINCI SEBAGAI MOTIF HIAS PADA TAS WANITA

Afri Novia Nanda<sup>1</sup>

(Program Studi Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, [afri novia101102@gmail.com](mailto:afri novia101102@gmail.com))

Widdiyanti<sup>2</sup>

(Program Studi Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, [widtektstil@yahoo.com](mailto:widtektstil@yahoo.com))

Yulimarni<sup>3</sup>

(Program Studi Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, [yulimarni1979@gmail.com](mailto:yulimarni1979@gmail.com))

Ramadhani Kurniawan<sup>4</sup>

(Program Studi Kriya Seni, Institut Seni Indonesia, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, [rama84art@gmail.com](mailto:rama84art@gmail.com))

## ABSTRACT

*Tengkuluk (kuluk) is a traditional head covering for Kerinci women worn by anak batino. In general, the kuluk is in the form of a large circle (2 large bracelets) with a tongue or tassel in the form of black or red velvet cloth (8-10 cm) that is attached from the top of the circle to the back of the head to the waist. The shape of the kuluk inspires the decorative motif on the bag with a circular repeating pattern. The process of creating this work includes three stages: exploration by directly observing the shape of the kuluk, designing sketches to selected designs, and the realization of the work through the batik writing technique on women's bags. The creation is based on the theory of form, function, creation, motif, and color. The resulting bags are in the form of sling bags and handbags to carry personal items at formal or official events. This work aims to preserve culture and combine the nagguri lahak motif as a symbol of the importance of clean living in society. The motif on the bag reflects the cleanliness of women's thoughts, words, and actions. The seven works produced are entitled: "Side by Side", "Reflection", "All Sides", "Side by Side", "Meet", "Unity", and "Supporting Each Other."*

*Keywords: batik, kuluk, woman, bag, motif*

## ABSTRAK

*Tengkuluk (kuluk) adalah penutup kepala tradisional perempuan suku Kerinci yang dikenakan oleh anak batino. Secara umum, kuluk berbentuk lingkaran besar (2 gelang besar) dengan lidah atau jumbei berupa kain beludru hitam atau merah (8-10 cm) yang dipasang dari atas lingkaran hingga belakang kepala sebatas pinggang. Bentuk kuluk menginspirasi motif hias pada tas dengan pola berulang melingkar. Proses penciptaan karya ini meliputi tiga tahap: eksplorasi dengan mengamati langsung bentuk kuluk, perancangan sketsa hingga desain terpilih, serta perwujudan karya melalui teknik batik tulis pada tas wanita. Penciptaan didasarkan pada teori bentuk, fungsi, kreasi, motif, dan warna. Tas yang dihasilkan berupa tas selempang dan tas tangan untuk membawa barang pribadi dalam acara formal atau resmi. Karya ini bertujuan melestarikan budaya serta menggabungkan motif nagguri lahak sebagai simbol pentingnya hidup bersih dalam masyarakat. Motif pada tas mencerminkan kebersihan pikiran, perkataan, dan perbuatan perempuan. Tujuh karya yang dihasilkan berjudul: "Berdampingan", "Refleksi", "Seluruh Sisi", "Beriringan", "Bersua", "Kesatuan", dan "Saling Support."*

*Kata kunci: batik, kuluk, wanita, tas, motif*

## PENDAHULUAN

Kerinci berada di kawasan daratan tertinggi puncak bukit barisan yang

membentang sepanjang gugus barat pulau Sumatera. Luas wilayah Kerinci terbagi dalam 16 kecamatan, yaitu Kecamatan Gunung Raya, Kecamatan Bukit Kerman, Kecamatan Batang Merangin, Kecamatan Sitinjau Laut, Kecamatan Air Hangat, Kecamatan Air Hangat Timur, Kecamatan Siulak, Kecamatan Kayu Aro, Kecamatan Depati VII, Kecamatan Gunung Tujuh, Kecamatan Kayu Aro Barat (Nofrial 2016:5). Kerinci kaya akan budaya dan kesenian tradisional sejak zaman dahulu. Salah satu benda budaya yang masih dilestarikan sampai sekarang yaitu penggunaan *tengkuluk* oleh kaum perempuan.

*Tengkuluk* merupakan sebutan penutup kepala tradisional, yang dipakai sebagai bagian dari pakaian adat pada acara-acara tertentu seperti, upacara keagamaan, pernikahan, atau pertunjukan seni tradisional. *Tengkuluk* umumnya memiliki bentuk yang bervariasi, tergantung pada tradisi atau budaya di mana *tengkuluk* digunakan. *Kuluk* ini digunakan dalam acara adat perkawinan, tari rangguk, acara kendurisko dan acara adat lainnya. *Kuluk* ini umumnya di pakai oleh anak-anak hingga dewasa. *Kuluk* anak-anak cenderung minim hiasan sebagai simbol dan tidak melibatkan *kuncai*, berbeda dengan *kuluk* orang dewasa yang menggunakan kuningan, *umbei*, *kuncai*, dan kain *blea* 4 warna (Nopia,2018: 1). *Kuluk* Kerinci memiliki tiga macam bentuk berdasarkan daerah asalnya yaitu Kerinci Mudik, Kerinci Tengah dan Kerinci Hilir *Kuluk* yang menjadi ide penciptaan dalam karya ini berasal dari Kerinci Tengah, karena memiliki ciri khas yang unik, yaitu 7 kunci yang mengandung makna dan filosofi tertentu.

Keistimewaan tersebut sangat cocok dengan konsep desain karya ini. Karena itu, *kuluk* dengan 7 kunci diterapkan pada tas wanita. Alasan pengkarya mengangkat *kuluk* menjadi motif hiasnya itu dari studi pustaka yang dilakukan bahwasanya banyak anak muda yang tidak mengetahui *kuluk* adalah benda budaya yang perlu di lestarikan. Pengkarya menyadari kurangnya edukasi dan penelitian tentang *kuluk*, sebagai bagian dari

warisan budaya Kerinci. Dari hal ini pengkarya menciptakan karya tas *kuluk* dengan tujuan memperkenalkan kepada masyarakat luas yang awam akan benda budaya Kerinci. Tas menjadi komponen *fashion* terutama bagi wanita. Desain yang selalu mengikuti perkembangan zaman adalah hal yang penting dalam menunjang penampilan seseorang. Adapun contohnya yaitu tas salempang, tas tangan, tas jinjing, tas bahu, tas mini dan lainnya.

## METODE

Kehadiran sebuah karya seni telah memulai suatu proses penciptaan, yang sudah direncanakan secara matang. Berkaitan dengan hal ini Gustami(2007:329), menjelaskan, dalam proses melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui empat tahapan utama yaitu, Persiapan/Eksplorasi, yang meliputi langkah awal yang dilakukan pengkarya yakni persiapan berupa pengamatan atau observasi, pengumpulan informasi, literasi, penemuan gagasan lain-lain. Perancangan, yang terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensi atau desain, perwujudan, perwujudan karya sesuai dengan pilihan yang telah disetujui, dan penyajian karya dalam bentuk pameran, katalog dan sebagainya. Proses ini melibatkan tahapan dan langkah-langkah yang telah dilakukan. Tahapan pembuatan karya ini melalui proses eksplorasi atau persiapan, perancangan, pembentukan atau perwujudan dan penyajian didasari oleh pengalaman empiris yang didukung ide-ide serta ransangan dari luar baik terstruktur maupun bebas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penciptaan kriya batik dibutuhkan keinginan dan tekad yang kuat sehingga karya yang dihasilkan bisa maksimal baik dari segi bentuk maupun teknik. Adapun landasan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penciptaan diantaranya bentuk dan warna.

Bentuk merupakan salah satu unsur seni rupa. Sebagaimana dijelaskan Kartika (2017: 27-28) bahwa bentuk adalah organisasi

atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. *Visual form* pada karya yang diciptakan yaitu bentuk tas wanita dengan menjadikan *kuluk* sebagai motif hias. Karya yang dibuat sesuai dengan jenis tas wanita pada umumnya yaitu tas selempang dan tas tangan dengan bentuk tabung yang mengikuti bentuk *kuluk* asli yang dihiasi dengan beberapa aksesoris seperti *ring* dan sulam payet.

Pada penciptaan karya digunakan teknik batik tulis sebagai teknik pembuatan motif pada tas. *Kuluk* mempunyai keterkaitan yang kuat terhadap wanita, di mana *kuluk* tersebut hanya digunakan oleh wanita begitu pun tas yang menjadi komponen fashion terutama bagi wanita. Fungsi karya yang dibuat adalah untuk memudahkan seseorang dalam membawa barang keperluan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu karya seni diciptakan dengan tujuan untuk memenuhi fungsi personal, fungsi sosial maupun fungsi fisik yang dapat memuaskan diri sendiri maupun orang banyak. Fungsi personal karya seni ini yaitu dapat menuangkan ide pengkarya dengan membuat bentuk *kuluk* sebagai motif hias pada karya tas wanita. Berdasarkan paparan di atas, kreasi yang dibuat pengkarya pada karya yang diciptakan yaitu kreasi bentuk *kuluk* sebagai motif hias yang dikreasikan dan diterapkan sebagai motif hias pada tas bagian depan, belakang, samping dan tengah dan ditabur pada ke seluruh tas dengan motif Kerinci sebagai pendukung yaitu motif *nangguri lahak* yang maknanya berupa nasehat dalam bermasyarakat, dan juga bentuk motif tersebut dibuat dengan bentuk mengikuti bentuk pola tas.

Bentuk *kuluk* yang diciptakan sebagai motif hias yaitu bentuk yang telah pengkarya kreasikan di mana motif tersebut diterapkan pada bagian depan, samping dan tali tas. Pola susun dalam penempatan ornamen terdiri dari beberapa pola susunya itu lajur tepi, pola pojok, pola memusat, pola memancar, pola bidang beraturan, pola simetris dan pola asimetris. Pengkarya menggunakan pola lajur tepi lingkaran pada semua karya dan ditambah dengan pola bidang beraturan yang disusun

secara vertikal pada karya 1, 3 dan 6 terletak pada penutup tas, tali tas dan pembatas antara motif, secara horizontal pada karya 2, 3, 4 dan 5 terletak pada bagian depan tas, pola memancar pada karya 2 yang terletak di sisi kanan dan kiri tas.

Warna merupakan salah satu unsur seni rupa yang sangat penting, bahkan warna sangat berperan dalam kehidupan manusia, tidak hanya digunakan untuk membuat atau menghiasi suatu karya seni tetapi juga benda dan peralatan yang digunakan manusia, baik dari pakaian, perhiasan, hingga pada peralatan rumah tangga. Warna yang diterapkan pada karya menggunakan warna biru, merah, hijau, coklat dan hitam.

## 1. Perwujudan Karya

### 1) Tahap Persiapan

Eksplorasi merupakan aktivitas menyelidiki segala sesuatu persepsi secara langsung di lapangan, agar bisa menjadi sumber ide penciptaan, tahap ini merupakan tahap awal dalam melahirkan sebuah karya seni yang meliputi pencarian ide, dengan pengamatan lapangan, penelusuran, pengumpulan data dan referensi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gustami tahap eksplorasi, meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalan, pengumpulan data dan referensi, di samping pengembaraan dan perenungan jiwa mendalam, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan.

Mencari bentuk *kuluk* dan referensi buku-buku, maupun dengan wawancara yang berkaitan dengan sumber ide penciptaan, serta dilanjutkan dengan gambar acuan untuk memperoleh pemecahan secara singkat, yang ditemukan di lapangan tidak langsung.

### 2) Tahap Perancangan

#### a. Gambar Acuan



Gambar 1. *Kuluk Kerinci Tengah*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 2. Motif *Nangguri lahak*  
(Sumber: Iskandar Zakaria, 1994: 1)



Gambar 3. *Tas Selempang*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

b. Desain Tas



Gambar 4. *Desain Terpilih 1*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 5. *Desain Terpilih 2*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 6. *Desain Terpilih 3*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 7. *Desain Terpilih 4*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 8. *Desain Terpilih 5*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 9. Desain Terpilih 6  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 10. Desain Terpilih 7  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

### 3) Tahap Perwujudan

Teknik juga ikut menentukan hasil sebuah karya, teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis. Puspita Setiawan (2004: 9) mengatakan bahwa batik adalah seni menghias kain melalui proses penutupan dengan lilin atau malam, yang selanjutnya dicelup atau diberi warna. Dalam proses penciptaan karya menggunakan teknik batik tulis. Alasannya karena batik tulis merupakan teknik yang dikerjakan secara manual dengan tingkat kesulitan dan ketelitian yang lebih tinggi. Batik tulis adalah batik yang menggunakan malam sebagai bahan utama, serta alat yang disebut dengan canting.

Setelah selesai dalam pelaksanaan teknik batik tulis, proses perwujudan dilanjutkan dengan teknik menjahit. Teknik menjahit adalah kegiatan merekatkan atau menyambungkan dua kain dengan menggunakan benang dan jarum. Dalam menjahit dikenal sejumlah teknik jahitan, misalnya tusuk balik (setik balik), tusuk jelujur, tusuk rantai, tusuk tangan dan banyak lagi. Selain itu dikenal jahitan kampuh untuk

menyatukan dua helai kain menjadi satu, dan teknik menjahit kelim. Dalam pembuatan karya ini pengkarya menggunakan tusuk jelujur, tusuk soom dan tusuk lainnya untuk menyatukan bagian sisi-sisi tas. Pengkarya menggunakan mesin jahit listrik agar mendapatkan hasil yang rapi.

Selanjutnya proses dilanjutkan dengan sulam payet yaitu teknik sulaman yang menggunakan bahan payet atau manik-manik kecil sebagai dekorasi pada karya. Teknik ini melibatkan penggunaan jarum dan benang untuk menjahit setiap payet atau manik pada kain dengan pola atau desain tertentu. Alasan pengkarya menerapkan teknik sulam payet yaitu agar menambah nilai estetika dan memberi kesan mewah pada tas wanita tersebut. Teknik ini menggunakan teknik jahit manual di mana pengkarya menjahit langsung manik-manik dengan menggunakan jarum dan benang.

## KARYA I



Tampak Depan Tampak Belakang

Gambar 11. Karya I “Berdampingan”  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

### Deskripsi Karya I

Karya yang berjudul “Berdampingan” pada motif utama *kuluk* menggunakan warna hitam yang digambarkan sebagai wanita tegas disandingkan dengan motif *nangguri lahak* yang memiliki arti hidup yang bersih. Pada karya yang berjudul “Berdampingan” ini pengkarya membuat bentuk tas tabung dengan penutup yang menyerupai *kuluk* asli. Karya ini mempunyai fungsi yaitu tas selempang wanita dengan bentuk tabung yang bisa digunakan

pada acara formal dan nonformal. Sulam payet yang diterapkan pada karya ini yaitu terdapat pada bagian pinggiran tas, bagian tengah tas dan juga pada ujung penutup tas yang dibuat terjunta mengikuti bentuk *kuluk*.

## KARYA II



Tampak depan Tampak belakang

Gambar 12. Karya 2 “Refleksi”  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

### Deskripsi KaryaII

Karya kedua yang bertajuk “Refleksi” ini memiliki arti gambaran atau cerminan diambil dari bentuk motif dua *kuluk* yang saling berhadapan diterapkan pada bagian depan tas yang berarti hendaklah perempuan berperilaku seperti seperti cermin yang memiliki kemampuan untuk mencerminkan atau merefleksikan sikap, perilaku, atau nilai-nilai orang lain dalam diri sendiri. Sedangkan pada bagian sisi kanan dan kiri bentuk motif *Nangguri lahak* yang disusun dengan pola lajur tepi lingkaran mengikuti bentuk tas. Warna yang digunakan pada karya kedua yaitu warna hijau. Warna ini diterapkan pada latar tas melambangkan ketenangan dan keseimbangan, sedangkan warna *kuluk* berwarna orange, warna ini mempunyai karakter dorongan, semangat, merdeka dan kehangatan.

## KARYA III



Gambar 13. Karya 3 “Seluruh Sisi”  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

### Deskripsi Karya III

Karya ketiga ini berjudul “Seluruh Sisi” terinspirasi dari bentuk *kuluk* yang diterapkan sebagai motif berbagai sisi yaitu tampak samping kanan, tampak kiri dan juga tampak atas dengan alasan agar terlihat bentuk *kuluk* dari berbagai sisi. Karya ini memiliki arti wanita yang memiliki sifat tegas dan mandiri di mana diambil dari bentuk motif yang dibuat berdiri sendiri dengan menggunakan warna hitam dan sebagai pembatas antara motif ini diberi motif *nangguri lahak* yang berdiri tegak yang mengartikan hendaknya wanita dalam berfikir menggunakan pikiran yang lurus dan tidak plin-plan. Karya ini berbentuk tabung yang berfungsi sebagai tas tangan. Pada karya ini pengkarya menerapkan sulam payet pada bagian tali tas dan juga pada pembatas antara motif kunci *kuluk*.

## KARYA IV



Tampak depan Tampak belakang

Gambar 14. Karya 4 “Beriringan”  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

### Deskripsi Karya IV

Karya keempat yang berjudul “Beriringan” ini terinspirasi dari bentuk *kuluk* yang diterapkan pada sisi depan tas yang dibuat beriringan sejajar horizontal, motif ini disusun berulang dengan posisi timbal balik menciptakan kesan harmoni dan keselarasan. Hal ini dilihat pada saat perayaan adat para wanita berjalan beriringan mengenakan *kuluk* menunjukkan kebersamaan. Karya berbentuk tabung, dengan fungsi yaitu tas tangan wanita. Secara visual karya ini terdiri dari *kuluk* yang dibuat dengan susunan pola berulang horizontal diterapkan pada lapisan depan. Warna yang digunakan yaitu warna abu-abu yang diterapkan pada *kuluk*, relung motif *nangguri lahak* dan pada isen-isen cacah gori. Di mana warna abu-abu ini menyimbolkan ketenangan, kebijaksanaan, kerendahan hati dan keberanian untuk mengalah.

### KARYA V



Tampak depan Tampak belakang

Gambar 15. Karya 5 “Bersua”  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

### Deskripsi Karya V

Karya yang berjudul “Bersua” ini yang terinspirasi dari bentuk *kuluk* yang dibuat dengan susunan motif dua *kuluk* saling berhadapan dengan alasan agar terlihat sisi kanan dan kiri *kuluk*, hal ini juga diartikan sebagai wanita yang bertemu pada saat prosesi adat dengan perasaan gembira dan bahagia di

mana hal itu diambil dari makna warna yang digunakan pada motif tersebut yaitu merah muda. Motif ini juga mengingatkan pentingnya menjaga keharmonisan dalam hubungan antar individu. Karya ini berbentuk tabung yang berfungsi sebagai tas tangan. Warna yang digunakan pada karya yang berjudul “Bersua” ini yaitu warna merah muda pada *kuluk* yang melambangkan perasaan gembira dan bahagia dan warna coklat untuk motif kunci *kuluk* yang memiliki makna kesopanan, kearifan, kebijaksanaan dan kehormatan.

### KARYA VI



Tampak depan Tampak belakang

Gambar 16. Karya 6 “Kesatuan”  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

### Deskripsi Karya VI

Karya yang berjudul “Bersua” ini yang terinspirasi dari bentuk *kuluk* yang dibuat dengan susunan motif dua *kuluk* saling berhadapan dengan alasan agar terlihat sisi kanan dan kiri *kuluk*, hal ini juga diartikan sebagai wanita yang bertemu pada saat prosesi adat dengan perasaan gembira dan bahagia di mana hal itu diambil dari makna warna yang digunakan pada motif tersebut yaitu merah muda. Motif ini juga mengingatkan pentingnya menjaga keharmonisan dalam hubungan antar individu. Karya ini berbentuk tabung yang berfungsi sebagai tas tangan. Warna yang digunakan pada karya yang berjudul “Bersua” ini yaitu warna merah muda pada *kuluk* yang melambangkan perasaan gembira dan bahagia dan warna coklat untuk motif kunci *kuluk* yang memiliki makna kesopanan, kearifan, kebijaksanaan dan kehormatan.

## KARYA VII



Tampak depan Tampak belakang

Gambar 17. Karya 7 “Saling Support”  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

## Deskripsi Karya VII

Karya tujuh ini berjudul “saling support” memiliki warna latar hitam yang melambangkan ketegasan, menggambarkan wanita yang mandiri. Pada sisi depan tas, diterapkan motif penggabungan *kuluk* dan *nangguri lahak* yang diartikan bahwa wanita memiliki sifat tegas dan mandiri, namun juga memiliki sisi kelemahan dan membutuhkan support serta bantuan dari orang lain. Oleh karena itu lah karya ini diberi judul saling ketergantungan. Pada karya yang berjudul «saling support» ini pengkarya membuat bentuk tas tabung dengan penutup yang menyerupai *kuluk* asli yang mempunyai fungsi sebagai tas selempang. Pada bagian penutup pengkarya menerapkan *kuluk* dengan bentuk tampak atas dan pada bagian pinggir juga diterapkan motif bunga dan cecek mengikuti pola susunan pada bagian badan tas.

## SIMPULAN

Karya dengan judul *Kuluk* Kerinci sebagai Motif Hias pada Tas Wanita merupakan perwujudan bentuk tas batik tulis dengan menjadikan *kuluk* sebagai motif hias yang dikreasikan dengan menggunakan bentuk asli *kuluk* dan hasil penggabungan motif *nangguri lahak* sebagai motif pendukung. Hal demikian berkaitan dengan observasi informasi secara

detail dan bertahap, sehingga mendapatkan ide dan konsep tas dengan *kuluk* dari daerah Kerinci Sungai Penuh yang dijadikan sebagai motif hias. Tas wanita yang diciptakan berbentuk tabung dengan menjadikan *kuluk* sebagai motif hias yang telah dikreasikan dalam berbagai bentuk susunan pola. Secara umum pola motif yang di terapkan pada tas wanita ini yaitu mengikuti bentuk pola tas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chang, Wiliam, 2014. *Metodologi Pengkaryaan Ilmiah*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Djelantik, A.A.M, 1999. *Etetika Sebuah Pengantar*, Bandung: MPSI (Mayarakat Seni Pertunjukan Indonesia).
- Febrina, Resya Shifa dkk. 2024. “Pengembangan Buku Tutorial Permainan *Paint And Run* Untuk Pembelajaran Materi Ragam Hias di MAN Sidoarjo”, Vol 12 No 1 *Jurnal Seni Rupa*.
- Fidh, Umi, 2016. *Tas Dan Dompot Cantik*, Jakarta: Kriya Pustaka.
- Gunandi, Arga, 2024. “Stilisasi Motif *Ao Cino* Bacabang Pada Karya Kelengkapan Fashion Pria dan Wanita Dewasa”: *Laporan Karya Tugas Akhir Prodi kriya Seni*: ISI Padangpanjang.
- Herdiyanto, Irya, 2005. “Ornamen Pada Rumah Adat Kerinci Milik Keluarga Zainab di Desa Pendung Hiang Kecamatan Setinjau Laut”, Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Indonesia Surakarta.
- Linda, Nofi, 2021. “Kreasi *Kuluk* Kerinci Dari Anyaman Pandan”, *Tesis*: ISI Padangpanjang.
- Lisbijanto, Herry, 2019. *Batik Edisi 2*, Yogyakarta: Histokultura.
- Nofrial, 2016. *Rumah Etnik Kerinci*, Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang

- Nopia, Rena, 2018. “Kulouk Kerinci Dalam Karya Mahkota Putai, *Gorga Jurnal Seni Rupa*”: 7 (2): 123-128 ISI Padangpanjang.
- Mahawitra Jayawardana1, Silvia Rosa, 2021. ”Women's Abandonment in Kunaung Putri Bungsu Rindu Sekian”, Padang, Indonesia: *Jurnal Faculty of Humanities, Universitas Andalas*.
- Poespo, Goet, 2018. *A to Z Istilah Fashion*, Jakarta Pusat: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Redo, Mursyid, Imam, 2021. “Motif Lingkaran Tiga Putaran Dalam Kriya Kulit”, *Laporan Karya: ISI Padangpanjang*.
- Riyadi, Nur Yudi, 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Rusmiati, 2024. “Dol Sebagai Ide Penciptaan Ta Make Up”, *Laporan Karya Tugas Akhir Prodi kriya Seni Tugas Akhir Prodi kriya Seni: ISI Padangpanjang*.
- Sari, Purnama, Lidia, 2016. “Bentuk daun Puluik-Puluik Sebagai Motif Pada Tas Wanita”, *Laporan Karya Tugas Akhir Prodi kriya Seni: ISI Padangpanjang*.
- Sanyoto, Ebdi, Sadjiman. 2009. *Nirmana, Edisi Kedua*, Yogyakarta: JALASUTRA Anggota IKAPI
- Sony, Kartika, Dharsono, 2020. *Estetisa*, Jaten-Karanganyar: LPKBN Citra Sains.
- Walker, A, John, 2010. *Desain, Sejarah, Budaya*, Yogyakarta: JALASUTRA Anggota IKAPI
- Wegigi Murwonugroho, Togarma Naibaho, 1998. *Metodologi Riset Seni Rupa dan Desain*, Jakarta: Universitas Trisakti.
- Zakaria, Iskandar, 1994. *Secuil Ragam Hias Kerinci: Sungai Penuh*.  
\_\_\_\_\_. *Tambo Sakti Alam Kerinci 2: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah*.